

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semua ahlu ilm tidak berbeda pendapat, bahkan bulat berkeyakinan, bahwa wafatnya para Nabi, para Waliyullah dan orang-orang yang saleh serta para ahli takwa, sama sekali tidak berarti fana (lenyap sirna). Bahkan menurut mazhab *ahlusunnah wal jamaah*, ruh orang yang telah wafat itu teap hidup dan dapat mendengar pembicaraan orang yang hidup. Ruh tidak ikut hancur dengan kehancuran jasadnya. Jadi yang merasakan azab dan nikmat adalah ruh semata adalah ruh semata, sedang jasadnya tidak merasakan apa-apa lagi setelah ruh pergi meninggalkannya.<sup>1</sup>

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبَلُّوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

---

<sup>1</sup>Ritonga Rahman & Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, ( Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997 ), h. 146

Kematian mereka bukan lain hanyalah pulang kealam ghaib yang tidak dapat kita jangkau dengan panca indera. Mereka hidup di sisi Tuhan mereka dalam keadaan senang gembira menerima kesejahteraan dan kebahagiaan yang di karunaiakan Allah kepada mereka. Sama halnya dengan keadaan malaikat, mereka hidup di alam malakut, tak seorang pun dari sejenis kita yang dapat mereka, kecuali orang yang di kurniai kemuliaan khusus( karamah). diantara para waliyullah seperti Imran bin Hushain radhiyaallahu'anhu. Dialah orang yang setiap hari bersalaman dengan Malaikat dan menerima ucapan dari mereka.<sup>2</sup>

Dalil yang memperkuat kenyataan hidupnya para waliyullah dialam ghaib ( Barzakh ) dan kenyataan tetap adanya perasaan pada orang yang meninggal dunia, ialah sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal di dalam musnadnya. Imam Ahmad menerima hadis itu dari Abu Amir menerimanya dari Abdulk Malik bin Hasan Al-Haritsi, Abdul Malik menerimanya dari Said bin Amir bin Sulaim, yang menuturkan sebagai berikut : Saya mendengar dari seorang di antara kita namanya akun lupa tetapi ( menurut ingatanku ) ia bersama Mu'awiyah atau Ibnu Mu'awiyah. Ia menyampaikan Hadis dari Abu Said al-Khudri r.a yang mengatakan , bahwasanya Rasulullah SAW pernah menyatakan : seorang mayit mengetahui yang mengangkatnya, siapa yang memandikannya dan siapa yang menurunkannya ke liang kubur. Ketika dalam suatu majlis Ibnu Umar mendengar Hadis tersebut ia bertanya : “Dari siapa anda mendengar Hadis itu ?” orang yang ditanya menjawab : “ Dari Abu Said Al-Khudri.” Pergilah Ibnu Umar

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 147

untuk menemui Abu Said kepadanya ia bertanya: “ Hai Abu Said dari siapakah anda mendengar Hadis itu ? “ Abu Said menjawab :” Dari Rasulullah SAW”.<sup>3</sup>

Jadi, jika masalah itu itu sedemikian besar artinya dan sedemikian besar artinya dan tinggi martabat yang di karuniakan Allah SWT kepada waliyullah, kenapa kita tidak boleh mengetuk pintu untuk menziarahi pusara ( kuburan ) mereka setelah wafat, dan dengan bantuan doa mereka kita mohon kepada Allah agar berkenan mengabulkan serta memenuhi kebutuhan kita dan melimpahkan apa saja yang baik bagi urusan hidup kita ?. Oleh karena itu para ahlullah di kalangan para pendahulu kita di masa lampau bersikap sangat hormat terhadap kepada para waliyullah dari nenek moyang mereka. Rasulullah SAW bersabda dalam hadis :

قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمَّهِ، فَرُورُهَا فَإِنَّهَا تُدَكِّرُ الْآخِرَةَ

Mereka menganjurkan agar menghidupkan ( melestarikan ) kebiasaan berziarah ke kuburan-kuburan waliyullah, tiap tahun pada musim ( waktu ) tertentu yang kemudian mereka jadikan hari peringatan tahun wafat para waliyullah itu. Mereka berkumpul kuburan seorang wali dari kalangan mereka untuk yang tujuan oleh masyarakat disebut Haul. Haul mendatangkan banyak manfaat bagi orang-orang yang sudah meninggal dunia mendapat doa dari jamaah dan fadhilah atau pahala pembacaan Al-Qur'an atau surah Yasin atau Tahlil atau doa'wahbiyah' yakni doa orang yang ganjarannya di hadiahkan kepada para wali yang di peringati tahun wafatnya. Sedangkan jamaah atau orang-orang yang masih

---

<sup>3</sup> Al Hamid husaini, *Liku-liku Bid'ah*, (Singapura, Pustaka nasional PTE LTD 1998) h. 241.

hidup mendapatkan berkah dan berkumpulnya jamaah bi sirril-Auliya wasshalihin. Dengan bantuan doa mereka itu Allah insya Allah berkenan menghindarkan mereka dari berbagai musibah dan malapetaka dan dengan terkabulnya doa mereka itu Allah SWT akan berkenan menurunkan rahmat kepada masyarakat . dengan terkabulnya doa mereka Allah SWT berkenan pula mengampuni dosa orang yang berziarah dan menghadiri Haul waliyullah. Jelaslah bahwa haul masyarakat mendapatkan manfaat yang bersifat sirriyah ( rahasia ) dan hissiyah ( mental spiritual ) yakni manffat zahir maupun bathin.

Orang Indonesia menganggap bahwa disamping segala roh yang ada, tentu ada kekuatan yang paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia. Kemudian mereka melakukan pemujaan dengan jalan mengadakan upacara untuk menghindarkan gangguan dari roh itu, terutama roh yang berwatak jahat. Menurut keyakinan Islam orang yang sudah meninggal dunia rohnya tetap hidup dan tinggal sementara di alam kubur atau alam barzah, sebagai alam antara sebelum memasuki alam akhirat tanpa kecuali, apakah orang tua ataupun anak-anak. Di sisi lain Islam mengajarkan bahwa orang yang meninggal dunia perlu dikirim do'a, maka muncul tradisi kirim do'a, tahlilan tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, satu tahun dan seribu hari setelah seseorang meninggal dunia. Do'a kepada orang yang meninggal dunia merupakan anjuran menurut ajaran Islam, sedangkan penentuan hari-hari sebagai saat pelaksanaan upacara kirim do'a lebih diwarnai oleh warisan budaya jawa pra Islam. Di Indonesia khususnya di Banjar, istilah haul dipergunakan dengan pengertian upacara untuk memperingati kematian seseorang. Untuk seseorang yang sangat dihormati, khususnya bila

orang itu dianggap sebagai wali, upacara itu sering dilakukan secara besar-besaran dengan berbagai macam cara pembacaan do'a, khataman, pengajian umum dan sebagainya khususnya di Kalimantan Selatan seperti Haul Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari ( Datu Kelampayan ) dan Haul Syekh Muhammad Zaini ( Abah Guru Sekumpul ).

Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti dengan judul **“Haul Dalam Perspektif Kitab Sabilal Muhtadin “**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut diatas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

### 1. Haul

Haul berasal dari bahasa Arab Al-Haul (الحوالو) yang mempunyai arti telah lewat dan berlalu atau berarti tahun. Dalam bab zakat kita jumpai dalam literatur fiqih, haul menjadi syarat wajibnya zakat hewan ternak, emas, perak, serta harta dagangan. Artinya harta kekayaan tersebut baru wajib dikeluarkan zakatnya bila telah berumur satu tahun.<sup>4</sup>

### 2. Kitab Sabilal Muhtadin

Kitab ini ditulis pada tahun 1779 M (1193 H) pada zaman pemerintahan Sultan Tamjidullah ini merupakan kitab yang menerangkan ilmu fikih dalam Madzhab Syafi'I dan uraiannya diambil dari berbagai kitab yang dikarang oleh ulama mazhab Syafi'I, seperti : *Syrah Minhaj* oleh Syaikul Islam Zakaria al-

---

<sup>4</sup> Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, (PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2006), hal. 1

Anshari, *Al-Mugni*, oleh Syekh Khatib Syarbani, *At-Tuhfah*, oleh Syekh Ibnu Hajar al-Haitami, *An-Nihayah*, oleh Syekh Ar Ramli dan lain-lainnya.<sup>5</sup> Jadi yang dimaksud penelitian disini meliputi tradisi haul dalam perspektif kitab Sabil Muhtadin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana haul dalam perspektif kitab Sabilal Muhtadin ?
2. Bagaimana haul ditinjau dalam fiqih Islam ?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Mengingat beberapa alasan yang mendasar untuk mendorong penulis memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya Haul dalam suatu acara dimana seorang anak yang tidak bisa lagi berbakti kepada orang tuanya dimasa hidupnya, dengan acara haulan ini pentinglah seorang anak berbakti kepada orang tuanya dengan mendedekahkan hartanya demi mengirim pahala kepada orang tuanya.
2. Berdasarkan fenomena yang ada penulis ingin cari tahu haulan seperti apa yang diajarkan oleh islam yang baik dan benar khususnya dalam perpektif kitab Sabilal Muhtadin.

---

<sup>5</sup>Asywadie Syukur, *Sabilal Muhtadin (terjemahan)*, (Bina Pustaka, Surabaya, 2005), hal 1

3. Disamping itu banyak sekali manfaat dari kita meadakan ataupun menghadiri acara haul tersebut seperti mendapatkan curahan rahmat dan berkah dari Allah SWT.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yaang ingin dicapai dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui haul dalam perspektif kitab Sabilal Muhtadin.
2. Untuk mengetahui haul ditinjau dalam fiqih Islam

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan pemahaman dan pemikiran terhadap wacana pendidikan agama islam khususnya dalam bidang fiqih.
2. Secara praktis, bagi penelitian ini diharpkan menjadi awal dari informasi bagi awal yang serupa diwaktu mendatang dan memberikan pemahaman bagi yang membaca tentang penting haul baik.

#### **G. Telaah Kepustakaan**

Telaah kepustakaan merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian tentang Tadisi haulan bukanlah

penelitian yang pertama kali dilakukan. Jadi, penulis merasa perlu untuk meneliti kembali penelitian terdahulu yang penelitian yang ada di internet, penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti tulis yang ada berjudul : Skripsi yang berjudul “Pengaruh tradisi haul KH. Abdurrahman terhadap keberagaman masyarakat Mbraggen Demak” oleh Aspuri yang membahas tentang peranan pelaksanaan dan pengaruh masyarakat terhadap tradisi haulan Kh.Abdurrahman. Adapun perbedaannya dengan skripsi terdahulu dengan penulis ialah terletak pada topik bahasannya.

Skripsi yang berjudul “Tradisi haul dan terbentuknya solidaritas social ( studi kasus : peringatan haul KH. Abdul Fattah pada masyarakat desa Siman kabupaten Lamongan”. Oleh Ghundar Muhamad Al-Hasan yang membahas dalam tradisi haul dengan solidaritas yang seperti apa dalam masyarakat siman tersebut. Perbedaan penulis disini memaparkan tentang dalam rangkaian haul solidaritas seperti apa di desa siman dan perbedaannya pada pokok pembahasan.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata) tidak dalam bentuk bilangan atau angka melainkan tetap dalam

bentuk kualitatif, sifatnya menganalisa dan memberi pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>6</sup>

## 1. Objek dan Subjek Penelitian

### a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah tradisi haulan dalam perspektif kitab sabilal muhtadin.

### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat data untuk variabel penelitian. Subjek penelitian ini adalah kitab Sabilal Muhtadin karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yakni mengumpulkan, menelaah dan mengkaji data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.<sup>7</sup>

Penguraian dari seluruh konsep yang dikemukakan oleh tokoh akan diteliti menggunakan metode heuristik dan hermeneutik.

---

<sup>6</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.39.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60-61.

Penerapan dalam metode heuristik yaitu mengkaji makna melalui teks atau bahasa secara harfiah dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata. Dalam menerapkan metode heuristik tidak menghiraukan kelengkapan atau kesempurnaan teks atau kondisi gramatikal. Sehingga apresiator dapat menambah atau mengurangi bentuk gramatikal yang ada guna menemukan makna yang terkandung dalam teks karya sastra itu sendiri.<sup>8</sup>

Penerapan dalam metode hermeneutik yaitu mengkaji makna melalui pembacaan yang berulang-ulang dengan meramalkan makna yang terkandung secara tersirat pada karya sastra itu sendiri dengan menggunakan segenap pengetahuan yang dimiliki.<sup>9</sup>

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan diperoleh melalui suatu metode atau instrument pengumpulan data.<sup>10</sup>

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup>Azka Mirantin, "Analisis Makna Heuristik dan Hermeneutik Teks Puisi dalam Buku Syair-Syair Cinta Karya Khalil Gibran" dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, Vol. 7 No. 1, Februari 2018, h. 32.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 32

<sup>10</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.8.

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama.<sup>11</sup> Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama yaitu sumber data langsung berkaitan dengan objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah tradisi haulan yang terdapat pada perspektif kitab *Sabilal Muhtadin*.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>12</sup> Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan tinjauan tradisi haulan dan merujuk pada bahan-bahan yang relevan sesuai dengan penelitian.

#### 4. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dilihat dari sumber data maka penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang mendukung data primer, yaitu literatur yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h.98.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 99.

## 5. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

### a. Prosedur Pengumpulan

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Studi Dokumenter

Studi dokumenter yaitu studi yang dilakukan untuk mempelajari dan mengkaji informasi dari sumber data yang telah terkumpul, kemudian dijadikan dokumen. Dokumen tersebut dibaca kemudian dipahami secara keseluruhan. Dalam proses ini data-data yang menjadi fokus penelitian dikelompokkan secara sistematis seperti media cetak dan elektronik dan selanjutnya akan dilakukan analisis komparatif.

#### 2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu studi yang dilakukan dengan penelusuran pustaka dengan membaca, mencatat, memahami literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas melalui riset kepustakaan untuk memperoleh data dari bahan bacaan seperti artikel, jurnal, buku, biografi, autobiografi, ensiklopedia, dan lain-lain.

## 6. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul secara lengkap selanjutnya akan dilakukan telaah data melalui membaca, meneliti, menyeleksi, mempelajari dan mengklasifikasikan

data-data relevan yang mendukung pokok bahasan penelitian sehingga pembahasan tersebut dapat di analisis dan di deskripsikan dalam pembahasan yang utuh.

## 7. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode heuristik yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai objek penelitian. Kemudian data yang dibahas akan diuraikan dan dideskripsikan secara sistematis juga akan diformulasikan pada suatu kesimpulan yang komprehensif.

### **I. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari 4 bab dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.
- Bab II : Biografi Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan Kitab Sabilal Muhtadin
- Bab III : Telaah buku yang berkaitan dengan tradisi haulan dalam perspektif kitab Sabilal Muhtadin
- Bab IV : Penutup merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran